

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ruang Perawatan Khusus *Intensif/Intensive Care Unit* (ICU) merupakan bagian dari kategori pelayanan kritis rumah sakit, selain dari instalasi bedah dan instalasi gawat darurat (Rustini et al., 2023). Pasien yang layak dirawat di ruang ini adalah pasien yang membutuhkan intervensi medis segera, pemantauan kontinu serta pengelolaan fungsi sistem organ tubuh secara yang diawasi oleh tim ICU (Connolly et al., 2019) dalam (Lesmana et al., 2024). Pasien yang dirawat di ICU hampir seluruhnya mengalami kelemahan otot akibat tirah baring lama yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan satu atau lebih fungsi organ tubuh (Lesmana et al., 2024). Pasien yang menjalani tirah baring lama dan penggunaan infus berkepanjangan berisiko mengalami gangguan integritas kulit dan flebitis karena tekanan terus-menerus, iritasi, serta penurunan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan dekubitus, sementara iritasi dinding vena karena kanula, cairan infus, atau mikroorganisme dapat menyebabkan reaksi peradangan (Zahro, S. F.2024).

Flebitis merupakan peradangan pada dinding vena disebabkan oleh iritasi mekanis atau kimia dari pemberian cairan infus, yang terjadi selama perawatan di rumah sakit sebagai infeksi nosokomial. Gejala flebitis meliputi kemerahan, nyeri, dan pembengkakan,kebiruan pada area pemasangan infus (Cahyadi dkk, 2020) dalam (Dita Adelina et al., 2025). Pada tahun 2017, dari 588.32 pasien yang beresiko, flebitis terjadi 16.435

kali, menempati peringkat pertama di Indonesia dibandingkan infeksi lainnya (Dita Adelina et al., 2025). Dalam tahun 2019, provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dari tiga provinsi di Jawa, dengan jumlah kasus flebitis di Jawa Barat sebesar 2,2%, Jawa Tengah sebesar 0,8%, dan Jawa Timur sebesar 0,5% (Kemenkes, 2020).. Trombus dapat berkembang menjadi tromboflebitis, yang dapat menyebabkan sumbatan fatal (Demang, 2018 dalam Dita Adelina et al., 2025). Pemasangan infus yang berlangsung lebih dari 72–96 jam meningkatkan kemungkinan risiko flebitis karena bekuan dan masuknya mikroorganisme melalui cairan infus, akibatnya menyebabkan kerusakan integritas kulit berupa kemerahan, kebiruan, bengkak dan nyeri di area insersi (Badriah,S.L.Widhiyanto,A., & Mashuri, 2024).

Masalah keperawatan yang dapat muncul sebagai gangguan integritas kulit adalah kemerahan, kebiruan, bengkak, dan nyeri di area insersi. Sesuai dengan SIKI, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberi aloe vera dan memposisikan lokasi tubuh pasien. Perawatan flebitis ini dapat dilakukan dengan menggunakan terapi kompres aloe vera dan memposisikan elevasi ekstremitas dengan Edema Reduction Leg Elevator Steel Stainless 30°. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk mencegah dan mengontrol flebitis. Kelebihan *aloe vera* termasuk kandungan elektrolitnya yang rendah, yang mencegah ekstravasasi, dan kemudahan diakses dan kandungan aktif dalam lidah buaya memiliki efek antiinflamasi, antimikroba, dan mempercepat regenerasi jaringan. Kompres *aloe vera* menenangkan, mengurangi nyeri

atau rasa sakit, edema, dan mempercepat penyembuhan peradangan vena. Sebagai antiinflamasi dan antibakteri, kandungan asam salisilat, asam amino, dan lignin mudah menembus epidermis (Nugroho et al., 2025). Kompres *aloe vera* dikombinasikan dengan elevasi ekstremitas 30° menggunakan Edema Reduction Leg Elevator untuk mengurangi edema pada flebitis. Posisi tungkai yang lebih tinggi membantu venous return dan aliran limfatik, menurunkan tekanan hidrostatik kapiler dan mempercepat penyerapan cairan interstisial yang mengurangi nyeri, kemerahan, dan pembengkakan (Sukmana et al., 2020).

Penulis melakukan studi pendahuluan di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 25-27 Oktober dengan metode studi dokumentasi dan observasi. Jumlah pasien yang ditemukan atau dirawat di ruang ICU dalam 3 bulan terakhir sebanyak 174 pasien dan 73 pasien yang dirawat lebih dari 3 hari dengan jumlah 11 bed. Hasil observasi yang ditemukan penulis bahwa pasien di ruang ICU semua terpasang infus dan bahkan lebih dari satu line infus, ada yang hingga tiga line infus dalam satu pasien, dan setiap pemberian obat-obatan melalui selang infus tersebut. Dalam hal ini menunjukkan bahwa risiko flebitis tinggi. Penatalaksanaan yang dilakukan di ruang ICU berdasarkan pengamatan penulis untuk mengatasi flebitis dengan menggunakan kompres NACL 0,9%, sehingga penulis mencari ide baru dengan terapi nonfarmakologis yaitu, menerapkan kompres *aloe vera* dan elevasi ekstremitas karena terapi tersebut belum pernah dilakukan di ruang ICU. Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengimplementasikan Kompres *Aloe Vera* Dan *Edema Reduction Leg Elevator Stainless Steel*

30° Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Kulit Di Ruang *Intensive Care Unit (ICU)*".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada laporan proposal KIA adalah bagaimana "Implementasi Kompres *Aloe Vera* Dan *Edema Reduction Leg Elevator Stainless Steel 30°* Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Kulit Di Ruang *Intensive Care Unit (ICU)*".

## **C. Tujuan**

Tujuan Implementasi Kompres *Aloe Vera* Dan *Edema Reduction Leg Elevator Stainless Steel 30°* ini adalah menggambarkan dan mendapatkan informasi tentang penerapan kompres *Aloe Vera* dan posisi elevasi ekstremitas mengatasi gangguan integritas kulit di ruang ICU.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil proposal karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan atau penerapan ilmu pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah tambahan ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan kesehatan Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang keperawatan terkait pengimplementasian Kompres *Aloe Vera* Dan *Edema Reduction Leg Elevator Stainless Steel 30°* Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Kulit Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

### b. Bagi Perawat ICU

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perawat ICU dalam melakukan implementasi Kompres *Aloe Vera* Dan *Edema Reduction Leg Elevator Stainless Steel 30°* Untuk Mengatasi Gangguan Integritas Kulit Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

### c. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit Bethesda untuk mengambil kebijakan dalam upaya perawatan integritas kulit dalam mengurangi edema, nyeri, kemerahan dengan terapi kompres *Aloe Vera* dan posisi elevasi ekstremitas.

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres *Aloe Vera* dan posisi elevasi ekstremitas mengatasi gangguan integritas kulit di ruang ICU.